

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KREATIVITAS ANAK

ANITA RAMLAH & I PUTU SUWIK
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kreativitas anak yang belum berkembang sesuai harapan. Sehubungan dengan masalah tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pemberian tugas terhadap kreativitas anak di kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek berjumlah 15. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemberian tugas. Pengelolaan data dilakukan dengan tehnik presentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minggu pertama hasil rekapitulasi rata rata pada aspek kreativitas finger painting, kreativitas membuat aneka bentuk dari plastisin, kreativitas meronce. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 6,67% anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6,67% anak, kategori Mulai Berkembang (MB) 17,78% dan kategori Belum Berkembang (BB) 68,88% anak. Selanjutnya, setelah minggu keempat dengan menggunakan metode pemberian tugas hasil rekapitulasi aspek kreativitas finger painting, kreativitas membuat aneka bentuk dari plastisin, dan kreativitas meronce diperoleh rata rata kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 51,11% anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 24,45% anak, kategori Mulai Berkembang (MB) 15,55% anak, dan kategori Belum Berkembang (BB) 8,89% anak. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas, kreativitas anak di Kelompok B B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: *Metode Pemberian Tugas, Kreativitas, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanan harus senantiasa mengedeapankan kebutuhan dari seorang anak. Anak usia dini mengikuti proses pembelajaran diraman kanak-kanan seringkali merasa bosan terhadap sajian materi yang diajarkan oleh guru, sehingga diperlukan suatu metode yang tepat untuk dapat mengatasi rasa kebosanan anak serta dapat mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode dan strategi yang dipilih diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan sikap senang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat mudah diserap oleh anak didik secara optimal.

Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak, adalah metode pemberian tugas. Karena metode pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam

mengajar, dengan pemberian tugas guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Apabila kegiatan dalam pemberian tugas dirancang tepat, menarik, dan menyenangkan, tentu akan dapat menarik perhatian anak dan mau mengerjakan tugas yang menyenangkan tentu akan dapat menarik perhatian anak dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Beberapa upaya dalam meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui pemberian tugas dan kegiatan-kegiatan seperti, melukis dengan jari, menggambar bebas, mewarnai, melipat kertas menjadi berbagai bentuk, membuat aneka bentuk dari plastisin, bermain balok, meronce atau merangkai, dan sebagainya.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas kepada anak baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Moeslihatoen (2004:187) berpendapat bahwa “melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan cara mempelajari materi pelajaran lebih efektif, karena dalam kegiatan melaksanakan tugas anak memperoleh pengalaman belajar dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengingat, sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kognitif, keterampilan motorik dan kreativitas anak”.

Munandar (2010:38), mengatakan bahwa “Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya. Santorck dalam Sujiono (2010:38) berpendapat bahwa “Kreativitas adalah kemampuan anak untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi”.

Mulyasa (2013:92), mendefinisikan “Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas,. Oleh karena itu diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak.

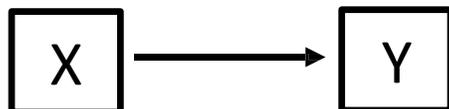
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif melalui penggunaan metode observasi, peneliti

mengamati dan melakukan kajian terhadap perkembangan anak, khususnya mengenai pengembangan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas.

Variable yang digunakan, yaitu variable X (Metode Pemberian Tugas) dan variabel Y (Kreativitas Anak). Rancangan kemampuan ini dikemukakan oleh Sugiyono (2013:66) dapat digambarkan, sebagai berikut :



Keterangan:

X : Metode Pemberian Tugas

Y : Kreativitas Anak

—————> : Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kreativitas Anak

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analis deskriptif yang meliputi pendistribusian data, jumlah dan presentasi (%) dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjiono (2012:43) :

$$P \frac{F}{N} = X 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah jawaban dari masing-masing alternative

N : Jumlah Responden

100% : Ketentuan Umum

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1.1 Hasil Rekapitulasi Minggu Pertama

Kategori	Kemampuan Kreativitas Anak yang Diamati						
	Kreativitas Bermain finger Painting		Kreativitas membentuk Plastisin		Kreativitas Meronce		Rata-rata %
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Berkembang Sangat Baik	1	6,67	1	6,67	1	6,67	6,67
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,67	1	6,67	1	6,67	6,67
Mulai Berkembang	3	20,00	2	13,33	3	20,00	17,78
Belum Berkembang	10	66,66	11	73,33	10	66,66	68,88
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel diatas, dapat diketahui dari 15 anak di kelompok B yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan yang dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan metode pemberian tugas pada semua aspek yang diamati yaitu, kreativitas bermain finger painting, kreativitas membentuk plastiain, dan kreativitas meronce. Dilihat pada minggu pertama terdapat 6,67% anak dalam kategori (BSB), 6,67% anak kategori (BSH), 17,78% anak kategori (MB), dan 68,88% anak kategori (BB).

1.2 Hasil Rekapitulasi Minggu Keempat

Kategori	Kemampuan Kreativitas Anak yang Diamati						
	Kreativitas Bermain finger Painting		Kreativitas membentuk Plastisin		Kreativitas Meronce		Rata-rata %
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Berkembang Sangat Baik	8	53,33	7	46,67	8	53,33	51,11
Berkembang Sesuai Harapan	4	26,67	4	26,67	3	20,00	24,45
Mulai Berkembang	2	13,33	2	13,33	3	20,00	15,55
Belum Berkembang	1	6,67	2	13,33	1	6,67	8,89
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel diatas, dapat diketahui dari 15 anak di kelompok B yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan yang dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan metode pemberian tugas pada semua aspek yang diamati yaitu, kreativitas bermain finger painting, kreativitas membentuk plastiain, dan kreativitas meronce. Dilihat pada minggu pertama terdapat 51,11% anak dalam kategori (BSB), 24,45% anak kategori (BSH), 15,55% anak kategori (MB), dan 8,89% anak kategori (BB).

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, dengan melakukan pengamatan melalui tiga aspek kegiatan pemberian tugas untuk mengembangkan kreativitas anak, aspek tersebut diantaranya : aspek kreativitas melukis dengan jari(finger painting), aspek kreativitas membentuk plastisin, dan aspek kreativitas meronce.

Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Aspek Kreativitas Finger Painting, kreativitas membuat aneka bentuk dari Plastisin, dan Kreativitas Meronce.

Hasil pengamatan pada minggu pertama sebelum perlakuan dalam pengembangan kreativitas anak dengan kategori anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 6,67%, kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) 6,67% ,kategori anak mulai berkembang (MB) 17,78%, dan terdapat 68,88% kategori anak belum berkembang (BB).

Sedangkan hasil pengamatan diperoleh setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pemberian tugas terhadap kreativitas anak hingga minggu keempat, kategori anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu 51,11,%, kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) 24,45%, kategori anak mulai berkembang (MB) 15,553%, dan terdapat 8,89% anak kategori berkembang (BB).

Perkembangan Kreativitas Anak dalam aspek Finger Painting

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, dikemukakan tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam bidang seni, yang terdiri dari :

1. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.
2. Melukis dengan berbagai cara dan objek.

3. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).

Sesuai dengan pemaparan diatas, yang diambil pada penelitian ini dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melukis dengan berbagai cara dan objek, yaitu dalam hal ini kegiatan melukis menggunakan jari (*finger painting*).

Finger Painting merupakan teknik seni melukis dengan jari tanpa menggunakan kuas. Kegiatan ini sangat cocok dikenalkan pada anak usia dini, karena pada dasarnya kegiatan ini sangat mudah dilakukan oleh anak dan mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri bagi anak. Menurut Montolalu (2009:17) mengatakan bahwa “ekspresi anak melalui media lukis tersebut dapat terlihat dari hasil kegiatan anak. Dalam kegiatan ini anak bebas memilih warna apa yang akan digunakan untuk . hal ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, untuk minggu pertama, peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan kreativitas anak pada aspek finger painting, hasilnya terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 anak (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (20,00%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 10 anak (66,66%) dalam kategori belum berkembang (BB). Namun, setelah menggunakan metode pemberian tugas dengan aspek pemberian tugas kegiatan finger painting dalam proses pembelajaran guru melakukan pengulangan kembali sampai dengan minggu keempat, membuktikan bahwa ada peningkatan di banding pada minggu pertama dalam kreativitas anak dalam kegiatan finger painting(melukis dengan jari). Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 8 anak (53,33%), untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (26,67%), kategori mulai berkembang (MB) 2 anak (13,33%) dan 1 anak (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Perkembangan Kreativitas Anak dalam aspek Membuat aneka bentuk dari plastisin

Plastisin merupakan media bermain berupa adonan lunak yang mempunyai berbagai warna yang digunakan untuk membuat berbagai replika berdasarkan kreativitas anak. Menurut Sumanto (2005:82) “Media plastisin dapat melatih daya pikir anak dengan mengeksplorasi dan memberika kesempatan kepada anak untuk mengaktifkan ide dan membiarkan mereka memainkan imajinasi sesukanya.

Pengembangan kreativitas anak pada aspek membuat aneka bentuk dari plastisin sampah, di minggu pertama hasil yang didapatkan yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik terdapat (BSB) 1 anak 6,67%, untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak 6,67%, untuk kategori mulai berkembang (MB) 2 anak 13,33%, dan 11 anak 73,33 dalam kategori belum berkembang (BB). Namun, setelah menggunakan metode pemberian tugas pada aspek kreativitas membentuk plastisin dalam proses pembelajaran guru melakukan pengulangan kembali sampai dengan minggu keempat ternyata ada peningkatan di banding pada minggu pertama. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dalam aspek membuat aneka bentuk dari plastisin yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) 7 anak (46,67%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (20,00%), kategori mulai berkembang (MB) 3 anak (20,00%), dan terdapat 2 anak (13,33%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Perkembangan Kreativitas anak dalam aspek meronce

Meronce merupakan kegiatan menyusun benda-benda dengan menggunakan tali atau yang lainnya. Bentuk meronce bisa divariasikan menurut keinginan, sehingga anak dilatih untuk menciptakan sesuatu ide baru, meningkatkan kreativitas, melatih pengenalan warna, bentuk geometri, melatih kemampuan motorik halus, dan sebagainya. Menurut Sumanto (2005:83) “Meronce adalah suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sebagainya”. keterampilan meronce anak dapat membuat hasil karya dan berkreasi sesuai imajinasi.

Perkembangan Kreativitas anak dalam aspek meronce pada minggu pertama hasil yang didapatkan terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 anak (6,67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak (20,00%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 10 anak (66,66%) dalam kategori belum berkembang (BB). Namun, setelah menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran, guru melakukan pengulangan kembali sampai dengan minggu keempat ternyata terjadi peningkatan di banding pada minggu pertama dalam aspek kreativitas meronce. Hal ini dapat dilihat pada minggu keempat bahwa perkembangan kreativitas anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) 8 anak (53,33%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (20,00%), kategori mulai berkembang (MB) 3 anak (20,00%), dan terdapat ada 1 anak (6,67%) dalam kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pemberian tugas mampu mengembangkan kreativitas anak dalam aspek kreativitas melukis dengan jari (*finger painting*), kreativitas membuat aneka bentuk dari plastisin dan kreativitas anak meronce. Sehingga dapat dilihat bahwa metode pemberian tugas mempunyai manfaat penting bagi anak khususnya dalam mengembangkan kreativitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas anak :

1. Perkembangan kreativitas anak di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi selama penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada masing-masing aspek yang diamati yaitu aspek kreativitas *finger painting*, aspek kreativitas membuat aneka bentuk dari plastisin dan aspek kreativitas meronce.
2. Penerapan metode pemberian tugas di kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, yang diterapkan selama 4 minggu. Dalam memberikan tugas kepada anak guru menyediakan alat dan bahan untuk anak mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas kepada untuk melihat perkembangan kreativitasnya dengan 3 aspek yang diamati, dan terlihat bahwa beberapa anak sangat antusias dalam mengerjakan tugas dari guru dan ada sebagian anak juga belum berkembang kreativitasnya disebabkan karena tidak adanya antusias dari anak itu sendiri.
3. Bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu. Hal ini terlihat dari rekapitulasi atau rata-rata perkembangan kreativitas anak pada minggu pertama sampai minggu ketiga mengalami peningkatan dari semua aspek yang diamati: kategori berkembang sangat baik (BSB) dari 6,67% menjadi 51,11%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 6,67% menjadi 26,67%, kategori mulai berkembang (MB) dari 24,67% menjadi 15,55% dan kategori belum berkembang (BB) dari 68,88% menjadi 8,89%

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, yaitu tentang penerapan metode pemberian tugas terhadap kreativitas anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi anak : agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui penggunaan metode pemberian tugas dan media pembelajaran yang ada untuk mengembangkan potensi kreatifnya.
2. Bagi guru: agar selalu menggunakan metode ataupun media yang bervariasi dalam mengajar sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada kemampuan kreativitas anak.
3. Kepala TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli Palu, untuk memfasilitasi berbagai media yang diperlukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak.
4. Bagi peneliti lain: dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama maupun berbeda.
5. Bagi peneliti: dapat dijadikan sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moelischatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mulyasa (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Montolalu, B.E.F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak Modul 1*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. [Online]. Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2017, 16.30 Wita).
- Sujiono, Y.M (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks Anggota IKAPI
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: Depdiknas.